

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata, walaupun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah/ dikurangi) oleh imajinasi/ rekaan pengarang, sehingga kebenarannya dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang (Noor, 2007:13). Selain itu, Noor juga mengatakan bahwa sebagai pencerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu merupakan gambaran tentang kehidupan, tetapi merupakan pendapat pengarang tentang keseluruhan kehidupan. Karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata.

Menurut Andre Hardjana (dalam Lubis, 2001:7) bahwa definisi sastra sendiri adalah sebagai pengungkapan apa yang telah disaksikan, dialami, dan yang paling menarik minat secara langsung kemudian direnungkan dan dirasakan seseorang mengenai aspek-aspek kehidupan pada hakikatnya adalah suatu pengungkapan lewat bentuk bahasa. Lubis (2001:7-8) mengatakan, jika pengertian ini bisa diterima, dapat dikatakan bahwa yang mendorong lahirnya sastra adalah keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri dan menaruh minat pada sesama manusia, baik pada dunia realitas maupun sebagai dunia imajinasi.

Karya sastra terdiri atas tiga genre, yaitu drama, puisi, dan prosa. Dari ketiga genre sastra tersebut, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah novel. Novel termasuk salah satu jenis prosa. Dalam istilah novel, tercakup pengertian roman; sebab roman hanyalah istilah novel untuk zaman sebelum perang dunia kedua di Indonesia. Digunakan istilah roman pada waktu itu adalah wajar karena sastrawan Indonesia waktu itu pada umumnya berorientasi ke Negeri Belanda, yang lazim menamakan bentuk ini dengan roman (Semi, 1988:32).

Berbicara tentang sastra dan agama, sangat memungkinkan sekali dalam suatu penciptaan karya sastra, seorang pengarang menambahkan ajaran-ajaran suatu agama ke dalam karyanya. Hal itu dimaksudkan pengarang untuk memberikan wawasan lebih kepada pembaca tentang agama. Di samping itu, bisa saja pengarang juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu agama yang dianut oleh lapisan masyarakat tertentu saat karya ditulis. Dengan begitu, secara tidak langsung pembaca dapat mengetahui keadaan suatu agama dalam kurun waktu tertentu.

Sastra yang bernapaskan agama berarti dalam sastra tersebut terdapat hal-hal yang bertautan dengan agama. Pengarang sengaja membubuhkan norma-norma agama dengan tujuan untuk memberitahukan kepada pembaca bahwa kehidupan kita di dunia sangat erat kaitannya dengan agama. Semua perbuatan manusia di muka bumi dapat dikendalikan dengan norma-norma agama serta tidak mungkin sebuah karya sastra hadir dalam kekosongan

budaya yang sudah pasti dalam budaya tersebut terdapat suatu agama yang dianut oleh lapisan masyarakat tertentu.

Banyak orang yang beranggapan bahwa novel Islami adalah buku agama yang hanya berisi norma agama sebagai dakwah tanpa memperdulikan segi keindahan/ estetikanya. Berdasarkan anggapan tersebut, mari ditilik Novel biografi *Muhammad: Para Pengeja Hujan* (selanjutnya disingkat *MPPH*) yang berhasil mematahkan anggapan bahwa novel Islami kehilangan nilai sastranya. Novel *MPPH* merupakan sebuah novel Islami yang di dalamnya terkandung ajaran yang dikemas rapi tanpa meninggalkan segi keestetikaannya. Kisah perjalanan Nabi SAW yang dipadukan dengan kisah cinta beberapa tokoh fiksi, dibangun jauh dari kevlugaran dan keerotisan. Nilai-nilai syariat agama yang terdalem sebagai alat dakwah terbungkus secara rapi, dengan ajaran-ajaran moral.

Berdasarkan contoh di atas, jelas bahwa novel Islami masih mempertahankan keindahan/ estetik yang mampu menghipnotis rasa penasaran pembaca tentang isi dalam sebuah karya sastra. Daya hipnotis sebuah karya berkaitan erat dengan kelihaian pengarang dalam membuat alur cerita. Rangkaian cerita hendaknya disuguhkan secara menarik dan tidak memunculkan kebosanan serta kebingungan bagi pembaca.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai Islam dalam novel sebagai transformasi dari Alquran dan hadis yang diimplementasikan pada mahasiswa semester VI Universitas Pekalongan. Di sini akan dilihat kandungan syariat Islam sebagai pedoman

hidup manusia sehingga nilai-nilai tersebut perlu adanya penerapan bagi manusia itu sendiri.

B. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang transformasi Alquran dan Hadis dalam Novel Biografi *Muhammad: Para Pengeja Hujan* serta implementasinya pada mahasiswa Universitas Pekalongan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian, “Bagaimanakah transformasi Alquran dan Hadis dalam novel biografi *MPPH* karya Tasaro GK? Fokus tersebut dirinci menjadi lima subfokus.

1. Bagaimanakah hubungan antarepisode dalam novel biografi *MPPH*?
2. Apa saja alat yang menjadi penghubung antarepisode dalam novel biografi *MPPH*?
3. Bagaimanakah struktur yang membangun novel biografi *MPPH* sebagai karya transformasi dari Alquran dan hadis sebagai hipogramnya?
4. Bagaimanakah hubungan intertekstualitas antara teks *MPPH* dengan teks Alquran dan hadis sebagai hipogramnya?
5. Bagaimanakah implementasi ajaran Islam dalam novel biografi *MPPH* pada mahasiswa Universitas Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Ada lima tujuan yang dicapai dalam penelitian ini:

1. mendeskripsikan hubungan antarepisode dalam novel biografi *MPPH*;
2. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alat penghubung antarepisode dalam novel *MPPH*;
3. menemukan struktur yang membangun novel biografi *MPPH* sebagai karya transformasi dari Alquran dan hadis sebagai hipogramnya;
4. menemukan hubungan interteks antara teks novel biografi *MPPH* dengan teks Alquran dan hadis sebagai hipogramnya;
5. mendeskripsikan implementasi ajaran Islam dalam novel biografi *MPPH* pada mahasiswa Universitas Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan sastra di Indonesia.
 - b. Berguna sebagai referensi mahasiswa/ sastrawan dalam mendalami ilmu sastra.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat mengungkap hubungan intertekstualitas novel biografi *MPPH* karya Tasaro GK dengan Alquran dan Hadis sebagai hipogramnya.

- b. Dapat menambah wawasan tentang novel biografi *MPPH* karya Tasaro GK sebagai karya transformasi dari Alquran dan Hadis sebagai hipogramnya.